

**MENGEFEKTIFKAN SUPERVISI AKADEMIK UPAYA MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU KELAS SD NEGERI 13 MATARAM DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS TAHUN 2015
SELAPARANG TAHUN 2014**

Mir'at

Pengawas Sekolah Dasar Kota Mataran.

Abstrak: Rendahnya kompetensi guru Kelas dalam proses pembelajaran di kelas. Solusinya yaitu dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik. Permasalahannya bagaimana mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik bagi guru Kelas SD Negeri 13 Mataram. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Kelas dalam pembelajaran di kelas, yang manfaatnya bagi pengawas sekolah adalah untuk mengetahui peningkatan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi Pengawas Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$, 2) hasil nilai rata-rata guru dalam proses pembelajaran mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 70,00$ (kategori baik). Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (3,80), observasi guru rata-rata (3,33) dan hasil supervisi akademik di kelas rata-rata nilai (63,67). Pada siklus II observasi Pengawas Sekolah rata-rata (4,40) dengan prosentase ketercapaian (100%), observasi guru rata-rata (4,33) dengan prosentase ketercapaian (100%) dan hasil supervisi akademik di kelas rata-rata nilai (81,22) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; Hasil penelitian pada siklus ke 2 menunjukkan peningkatan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Disarankan agar pengawas Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru mata pelajaran sejenis agar melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Kata Kunci : *Supervisi akademis-kompetensi guru*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai pengawas sekolah sebagai supervisor pendidikan adalah kompetensi supervisi sekolah. Oleh sebab itu pengawas harus memahami konsep-konsep supervisi akademik, sebagai landasan keilmuan tugas kepegawaian. Dengan memahami konsep-konsep supervisi akademik diharapkan pengawas sekolah dapat melaksanakan tugas kepengawasan secara profesional sehingga bermuara kepada peningkatan kemampuan profesional guru yang menjadi tanggung jawab/sebagai pengawas pembinanya. Apabila

mitra pengawas pembina dengan guru mata pelajaran/guru kelas yang dibina mampu berkolaborasi dan berinteraksi secara sinergi maka akan berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi keadaan lingkungan perilaku guru dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran dimana guru secara langsung maupun tidak langsung merubah mindset dalam menyampaikan materi pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Kompetensi guru yang mampu merubah mindset terlihat pada tahap

eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan mengedepankan proses elaborasi sehingga perilaku peserta didik yang hendak diukur dapat terlihat dan muncul selama proses pembelajaran dengan mengambil prinsip belajar peserta didik aktif. Tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru harus dijadikan dasar pertimbangan dalam pengembangandan mengimplementasikan program supervisi akademik khususnya dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Kondisi nyata yang terjadi di salah satu sekolah binaan yakni guru SD Negeri 13 Mataram sebelum diadakan tindakan dalam upaya merubah mindset guru dari pola belajar guru aktif (guru sentris) ke pola belajar peserta didik aktif, tetapi yang terjadi di kelas guru masih banyak belajar dengan metode ceramah dan memperbanyak tugas peserta didik.

Faktor Penyebab kondisi pembelajaran di kelas yang masih belum sesuai dengan Permen No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses ini antara lain: 1) pembiasaan guru yang sudah membudaya, 2) kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya masih rendah, 3) guru kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk di kelas, 4) guru belum mampu merubah mindset cara mengajar kaedah pembelajaran yang berbasis peserta didik aktif, dan 5) alasan-alasan lain yang bersifat konvensional seperti guru yang berpendapat yang penting mengajar dengan metode apa saja yang tidak terlalu ruwet dan materi pembelajaran selesai walaupun belum tuntas.

Solusi yang bisa dilakukan oleh pengawas pembina sebenarnya banyak metode lain: 1) mengefektifkan KKG/MGMP bagi semua guru di SD Negeri 13 Mataram, 2) mengadakan workshop terkait dengan penyusunan RPP yang baik dan benar dan tata cara mengajar yang mengarah kepada kegiatan peserta didik aktif, 3) mengadakan mikro teaching dan riil teaching dalam proses pembelajaran yang mengarah kepada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan 4) mengefektifkan supervisi akademik bagi guru kelas dan atau guru mata pelajaran yang dititik beratkan pada pelaksanaan

proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada kegiatan proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru SD Negeri 13 Mataram dalam mengelola kegiatan pembelajaran kearah peserta didik aktif.

Dari beberapa solusi yang bisadilakukan oleh peneliti, alternatif yang paling strategis dan bisa merangkum dari semua solusi adalah dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Untuk melaksanakan supervisi akademik perlu di kelas dengan kegiatan yang bermanfaat bagi pengawas selaku peneliti maupun bagi guru SD Negeri 13 Mataram. Kegiatan dimaksud adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul “Mengefektifkan Supervisi Akademik Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas SD Negeri 13 Mataram Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Tahun 2015”.

Adapun alasan memilih judul dengan Mengefektifkan Supervisi Akademik Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas SD Negeri 13 Mataram Tahun 2015 adalah: 1) supervisi akademik khusus pada proses pembelajaran diyakini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, 2) mampu merubah mindset guru dari pola belajar guru sentris menjadi pola belajar peserta didik aktif, 3) dapat meningkatkan profesionalisme guru yang bisa diandalkan dalam melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, yang pada gilirannya aktifitas, motivasi, dan prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Bagaimana cara mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru kelas SD Negeri 13 Mataram Tahun 2015”. Untuk memecahkan masalah rendahnya kompetensi guru kelas SD Negeri 13 Mataram dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya melalui 3 (tiga) strategi yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/Refleksi.

a. Perencanaan

Kegiatan peneliti adalah menyusun skenario tata cara melaksanakan supervisi akademik yang terfokus pada proses pembelajaran bagi guru kelas SD Negeri 13 Mataram yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP).

b. Pelaksanaan

Pertemuan ke 1; peneliti mengumpulkan ke 6 (enam) guru kelas di salah satu ruang yang telah di siapkan oleh pihak sekolah. Pertemuan ke 2; peneliti mensupervisi dari ke 6 (enam) guru kelas secara terjadwal dengan menggunakan instrumen observasi guru yang telah disiapkan.

c. Evaluasi/Refleksi

Kegiatan ini dilaksanakan pada saat peneliti telah selesai mensupervisi guru yang bersangkutan.

Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas SD Negeri 13 Mataram dalam proses pembelajaran dikelas senyatanya. Manfaat dalam penelitian ini adalah (1) bagi Pengawas, sangat bermanfaat dalam rangka melaksanakan pembimbingan bagi guru kelas di sekolah binaannya khususnya tentang tata cara mengajar yang baik dan benar melalui kegiatan supervisi akademik, (2) bagi guru, sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sehingga bisa menjadi guru yang profesional dan mampu mengajar siswa dengan skenario yang telah ditetapkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Supervisi Akademik

Salah satu tugas Pengawas sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, et al. 2007). Oleh sebab itu, setiap Pengawas sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik.

Supervisi akademik yang dilakukan Pengawas sekolah/madrasah antara lain adalah sebagai berikut.

(1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan, (2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, (3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/ teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa, (4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa, (5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, (6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al. 2007). Tujuan supervisi akademik adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al. 2007, Sergiovanni, 1987).

Adapun prinsip-prinsip supervisi akademik adalah: (1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah, (2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran, (3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrument, (4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya, (5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi, (6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, (7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam

mengembangkan pembelajaran, (8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran, (9) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik, (10) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi, (11) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor, (12) Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Pengawas sekolah), (13) Terpadu, artinya menyatu dengan dengan program pendidikan, dan (14) Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas (Dodd, 1972).

Ruang lingkup supervisi akademik meliputi: (1) pelaksanaan KTSP, (2) persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, (3) pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, dan (4) peningkatan mutu pembelajaran melalui: (a) model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar proses, dan (b) proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi SDM yang kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan, (c) peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan, (d) keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru, (e) bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya.

Satu di antara tugas Pengawas sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al. 2007). Oleh sebab itu, setiap Pengawas sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa

kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok (Gwyn, 1961).

Teknik supervisi akademik ada dua yaitu: individual dan kelompok.

Kompetensi Guru

Menurut Mulyasa (2007) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebebasan berfikir dan bertindak. Boyatzis (2008) dalam Cahyo Wirawan (2012) mengemukakan kompetensi merupakan karakteristik-karakteristik dasar seseorang yang menuntun dan menyebabkan keefektifan dan kinerja yang menonjol. Sedangkan menurut Antariksa (2007) dalam Cahyo Wirawan (2012) kompetensi sendiri dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara ketrampilan (skil), akibat personal, dan pengetahuan yang tercermin melalui perilaku kinerja yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi.

Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggung jawab serta peranannya secara layak dan profesional sesuai standar yang ditetapkan dalam profesi guru (Usman, 2005).

Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi akademik, dan kompetensi kepribadian. Guru yang memiliki keempat kompetensi itu secara maksimal akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamatih, 2006). Dimana kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar mampu bekerja optimal meliputi tiga dimensi, yaitu: 1) kompetensi kognitif, 2) kompetensi kecerdasan, dan 3) kompetensi psikomotorik. (Darnali, 2010).

Yang dimaksud kompetensi guru dalam penelitian ini adalah kemampuan dan ketrampilan ke 6 (enam) guru kelas SD Negeri 13 Mataram dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dan ketrampilan dalam menerapkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran

sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di siapkan.

Kerangka Konseptual

Adapun hubungan antara variabel harapan dan variabel tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

PROSEDUR PENELITIAN

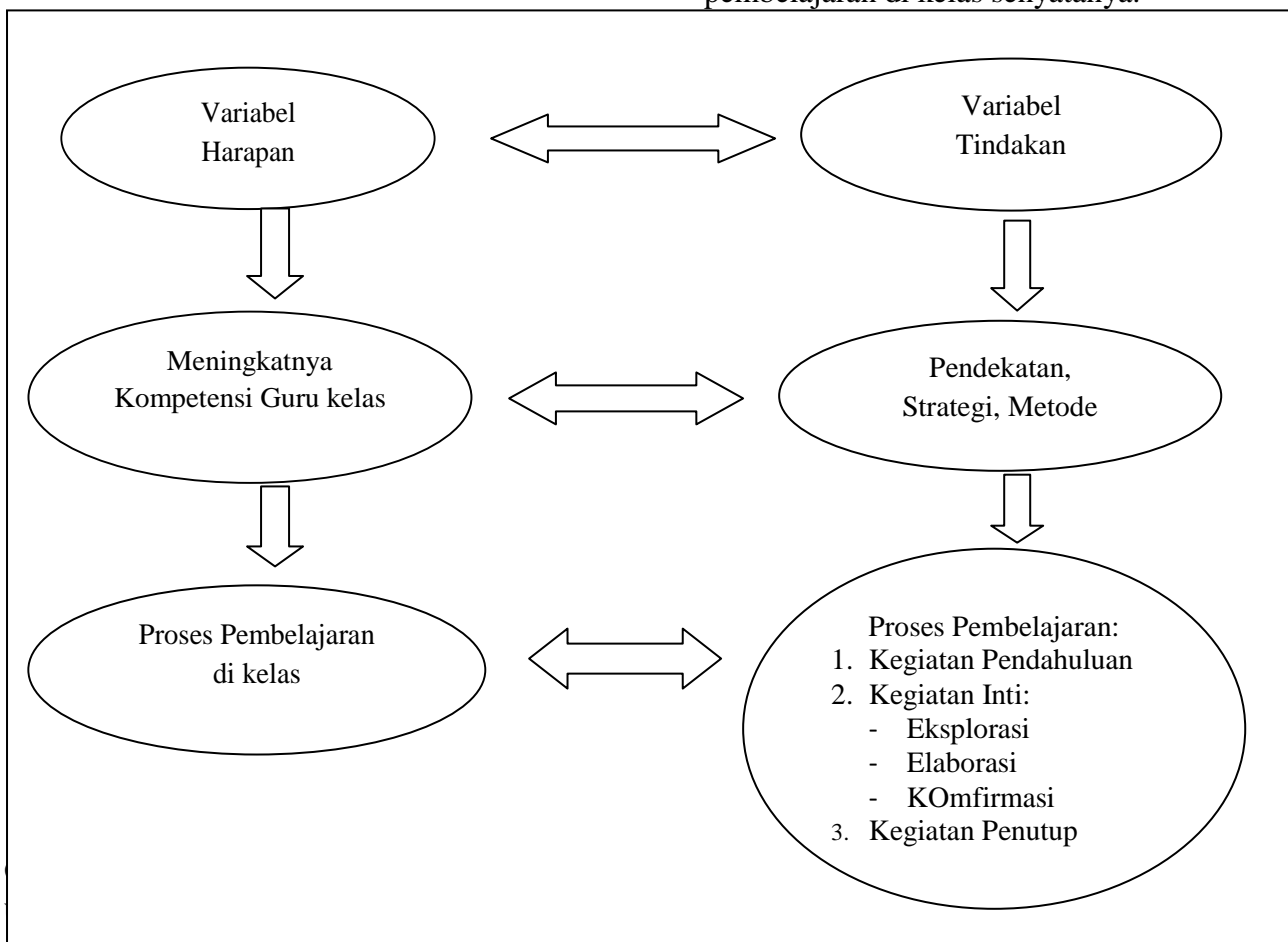
Jenis Penelitian

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Mataram dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik bagi enam orang guru kelas.

Jenis Tindakan dan dampak yang diharapkan

- a. Jenis Tindakan: supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya.
- b. Dampak yang diharapkan : meningkatkan kompetensi guru kelas SD Negeri 13 Mataram dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas senyatanya.



Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah “mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru kelas SD Negeri 13 Mataram dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas senyatanya”.

Perencanaan Tindakan

Jenis tindakan yang dilakukan

Adapun jenis tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah sebagai berikut: Pengawas Sekolah menyampaikan hasil pemantauan terhadap 6 (enam) guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas ditemukan masih mengalami kendala, dan pengawas Sekolah menyampaikan materi

pendamping yang terfokus pada tata cara mengajar yang baik dan benar sesuai kurikulum 2007

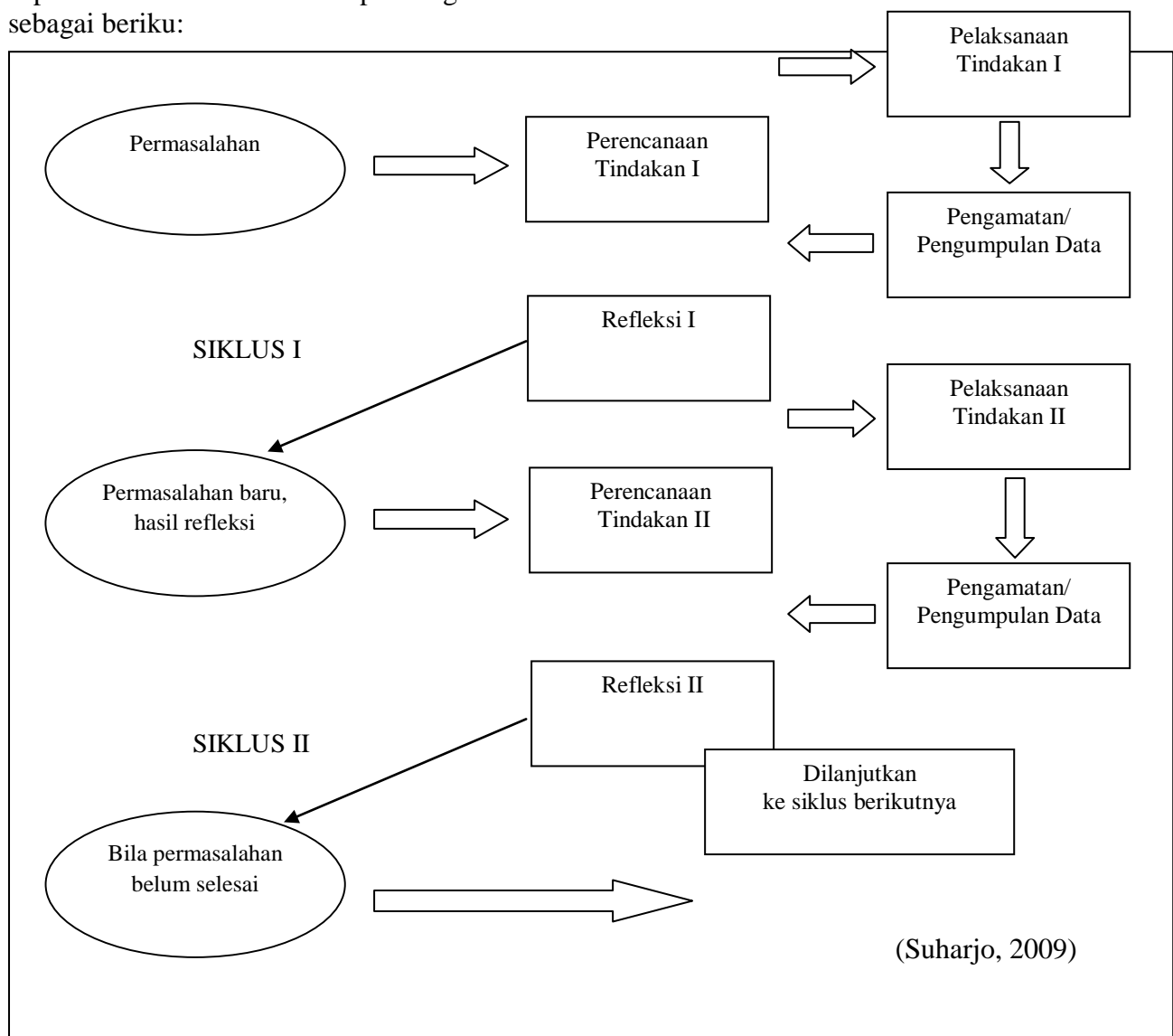
Skenario Supervisi Akademik

Skenario supervisi akademik dalam penelitian ini adalah, langkah yang diambil pada kegiatan supervisi akademik dengan mengumpulkan 6 (enam) guru kelas SD negeri 13 Mataram untuk diberikan penjelasan tentang supervisi akademik yang difokuskan pada kegiatan pembelajaran dikelas senyatanya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan supervisi akademik melalui “siklus”, dimana setiap siklus ditetapkan 2 (dua) kali pertemuan. Pertemuan I berupa pendampingan klasikal, sedangkan pertemuan ke 2 pengamatan dalam proses pembelajaran dikelas senyatanya. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang skenario pelaksanaan tindakan dalam kegiatan supervisi akademik ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pelaksanaan Tindakan

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Instrumen pengamatan/observasi Pengawas sekolah yang dilakukan oleh pengawas pembimbing selaku observers
2. Instrumen pengamatan/observasi guru selama kegiatan penjelasan teknik dilakukan oleh Pengawas sekolah sekaligus sebagai peneliti.
3. Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan selama



supervisi akademik sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Evaluasi dan Refleksi Tindakan

Tahapan ini adalah melakukan kajian dan penilaian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perilaku sasaran (nana Sudjana, 2009; 39). Adapun kegiatan riilnya adalah : 1) membandingkan hasil pengamatan aktifitas dari ke 6 (enam) guru kelas selama proses bimbingan selama supervisi akademik, 2) membandingkan perolehan nilai hasil kegiatan pembelajaran di kelas senyatanya dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

SIKLUS TINDAKAN

Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini direncanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran secara rinci kegiatan masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

SIKLUS I

Tahap I : Perencanaan Tindakan

- Menyusun materi tentang supervisi akademik
- Menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan
- Menyusun instrumen observasi Pengawas sekolah dan observasi guru
- Menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik
- Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik

Tahap II : Pelaksanaan Tindakan

- Kegiatan pendampingan
 1. Menyampaikan materi tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
 2. Melaksanakan tanya jawab tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
 3. Memberikan bimbingan terhadap peserta yang mengalami kesulitan
 4. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru
 5. Memberikan penguatan/reward
 6. Memberikan tugas individual
- Kegiatan supervisi akademik

Secara terjadwal dan bergiliran peneliti melakukan supervisi akademik di kelas tempat guru mengajar

Tahap III : Pengamatan / pengumpulan Data

- Pengamatan terhadap aktifitas guru selama pembimbingan
- Pengamatan terhadap guru dalam proses pembelajaran (supervisi akademik)
- Menilai hasil tampilan guru selama proses pembelajaran di kelas

Tahap IV : Refleksi

- Renungan atas data hasil observasi dan hasil penilaian selama proses pembelajaran di kelas
- Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan
- Rencana perbaikan dan penyempurnaan
- Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
- Rencana tindak lanjut

SIKLUS II

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Indikator Keberhasilan

1. Hasil observasi Pengawas sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (kategori baik/kategori aktif)
2. Hasil nilai rata-rata guru dalam proses pembelajaran mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 70,00$ (kategori baik).

LAPORAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Hasil

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah berhasil: 1) menyusun materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Pengawas sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik yang terbagi menjadi 2 (dua) pertemuan, pertemuan I pelaksanaan pendampingan klasikal.

Pertemuan ke 2 (pendampingan individual)

Pertemuan ke 2 ini adalah pelaksanaan supervisi akademik yang difokuskan pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan pendampingan/pembimbingan secara klasikal, dan kegiatan kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya.

Pertemuan I

Pada pertemuan ini kelima guru dikumpulkan di ruang guru untuk mendapatkan penjelasan dari Pengawas sekolah.

Pertemuan II

Kegiatan pertemuan kedua ini berlangsung selama 6 (enam) hari kerja efektif yaitu peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dari kelima guru IPA secara bergiliran

Tahap observasi/Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, hasil observasi pengawas sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,80, hasil observasi memperoleh skor rata-rata sebesar 3,33, dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh skor rata-rata sebesar 63,67.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan siklus I, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Adapun kegiatan secara rinci meliputi: 1) renungan atas data hasil observasi dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas senyatanya, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya masih mengacu pada siklus I yakni merencanakan: 1) penyusunan materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Pengawas sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya adalah masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini pelaksanaannya lebih dioptimalkan karena kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada siklus I sudah di deteksi dan sudah dicari jalan keluarnya.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, hasil observasi pengawas sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,40, hasil observasi memperoleh skor rata-rata sebesar 4,33, dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh skor rata-rata sebesar 81,22.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan penyempurnaan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Adapun untuk kegiatannya adalah: 1) renungan atas data hasil observasi Pengawas sekolah dan guru serta hasil supervisi akademik di kelas, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator kinerja, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

Pembahasan

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Dalam penyusunan materi tentang supervisi akademik mengalami kendala yaitu peneliti kekurangan literatur sebagai rujukan, dampaknya terjadi keterlambatan dalam pelaksanaannya, solusi yang dilakukan oleh peneliti: a) berkonsentrasi dengan pengawas pembimbing, b) mencari materi terkait dengan supervisi akademik di perpustakaan maya (internet), hasilnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan materi pendampingan klasikal yang telah disampaikan pada tahap pelaksanaan.

Dalam persiapan skenario tindakan dalam pendampingan klasikal juga mengalami kendala yaitu dalam hal pemilihan strategi yang tepat bagi guru Kelas sehingga pelaksanaan pendampingan lancar, dampaknya adalah terlambatnya penentuan skenario, solusi yang dilakukan oleh peneliti meminta petunjuk kepada pengawas pembimbing strategi apa yang tepat dan dapat di paparkan pada skenario pendampingan. Setelah mendapatkan petunjuk

akhirnya skenario pendampingan terhadap 6 (enam) guru kelas SMP Negeri 13 Mataram dapat diatasi.

Dalam penyusunan instrumen observasi Pengawas sekolah dan instrumen observasi peserta pendampingan juga mengalami kendala yaitu dalam memilih/menentukan item yang harus muncul dalam pengamatan pada saat Pengawas sekolah melakukan pendampingan klasikal maupun item yang akan digunakan dalam pengamatan terhadap guru di kelas senyatanya. Hal ini berakibat macetnya dalam penyusunan instrumen. Solusi yang dilakukan adalah meminta petunjuk kepada pengawas pembimbing. Setelah mendapatkan bimbingan dan arahan akhirnya instrumen pengamatan terhadap kinerja Pengawas sekolah maupun kinerja guru dapat diatasi.

Dalam penentuan jadwal supervisi akademik bagi 6 (enam) guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya mengalami kendala yaitu karena rata-rata guru mengajar di kelas yang sama dan dalam waktu yang bersamaan akibatnya jadwal tidak bisa tersusun sesuai dengan kesiapan guru. Solusi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan ke 6 (enam) guru kelas untuk diminta kesanggupan, jam berapa, dan hari apa. Setelah berkolaborasi dengan ke 6 (enam) guru kelas jadwal supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas dapat diselesaikan dengan baik.

Kegiatan selanjutnya peneliti menentukan penyusunan pedoman analisa data hasil observasi Pengawas sekolah, observasi guru dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil supervisi akademik dari ke 5 (lima) guru IPA juga mengalami kendala yaitu untuk memilih rumus yang tepat dan akurat serta cepat dianalisis. Dampaknya sampai batas waktu yang telah ditetapkan pedoman hasil observasi dan hasil supervisi akademik belum selesai. Solusinya peneliti minta petunjuk dari pengawas pembimbing untuk membantu menyelesaikan masalah. Setelah diberikan penjelasan rinci akhirnya peneliti berhasil menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik dengan benar.

Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan pendampingan klasikal tentang perlunya pendampingan dan penyampaian materi tentang supervisi akademik yang kegiatan nyatanya menjelaskan bagaimana cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan. Pelaksanaan supervisi di kelas senyatanya dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengamatan/observasi Pengawas sekolah oleh pengawas sejawat selaku observers pada kegiatan pendampingan klasikal (pertemuan I) berjalan lancar, artinya tidak ada kendala. Hasil skor rata-rata yang diraih oleh Pengawas sekolah/peneliti (3,80) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 4,00$ (kategori baik). Sementara itu hasil observasi guru oleh peneliti selama proses pendampingan klasikal, dilihat dari aktifitas dari ke enam guru kelas memperoleh rata-rata (3,33) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $\geq 4,00$ (kategori aktif).

Pada pertemuan kedua yakni pelaksanaan supervisi akademik bagi ke 6 (enam) guru kelas SD Negeri 13 Mataram dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya nilai rata-rata keenam guru pada siklus I adalah (63,67) ini artinya siklus I masih belum tuntas, karena presentase ketuntasan baru mencapai 16,67%, sehingga tindakan pada siklus ke I harus lebih ditingkatkan.

Tahap Refleksi

Setelah semua perolehan data dianalisis dan di cocokkan dengan indikator keberhasilan, belum mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah memperbaiki semua kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus II semua perencanaan tidak ada hambatan artinya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan tidak ada hambatan adalah: 1) penyusunan materi pendampingan berkaitan dengan supervisi akademik, 2) penetapan/ penyusunan skenario tindakan, 3) penyusunan instrumen observasi, 4) penentuan jadwal

kegiatan, dan 5) penyusunan pedoman analisa data.

1. Tahap Pelaksanaan Pertemuan I

Peneliti melakukan pendampingan klasikal dengan mengoptimalkan tindakan nyata terutama kesalahan-kesalahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih dioptimalkan, sehingga dalam pelaksanaan pendampingan pada siklus II ini berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanyaberjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Semua guru mengajar dikelas tepat waktu.

2. Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Hasil pengamatan penampilan pengawas sekolah/peneliti yang dilakukan oleh observer, maupun hasil pengamatan guru selama proses pendampingan oleh Pengawas sekolah diperoleh hasil Observasi Pengawas Sekolah sebesar 4,40 dan hasil observasi guru sebesar 4,33, perolehan hasil supervisi akademik pada siklus II memperoleh nilai rata-rata (81,22/ kategori A) dan dinyatakan 100% tuntas. Hasil ini merupakan dampak positif dari upaya mengoptimalkan tindakan pelaksanaan supervisi akademik dikelas senyatanya.

Tahap Refleksi

Hasil observasi pengawas sekolah, guru peserta pendampingan serta hasil supervisi akademik di kelas senyatanya telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan telah berhasil dan dihentikan pada siklus II. Peneliti memberikan reward/penghargaan kepada semua guru peserta pendampingan atas

- Upaya mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran bagi guru kelas SD Negeri 13 Mataram semester satu tahun 2015/2016 Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas, dinyatakan berhasil karena dari perolehan data pada siklus II telah mampu melampaui indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang sangat signifikan.
- Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan “BERHASIL” dan dihentikan pada siklus II.

Saran

- Bagi Pengawas Sekolah Sejawat: Diharapkan untuk melakukan supervisi akademik secara efektif, karena dengan mengefektifkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan kelas yang diajarkan dan menjadi tanggung jawabnya masing-masing.
 - a. Bagi Guru kelas/Bidang Studi: Disarankan kepada semua guru kelas dan guru bidang studi di SD Negeri 13 Mataram agar senantiasa: 1) Merencanakan kegiatan pembelajaran hasil yang diraih dan mampu memperoleh nilai diatas rata-rata indikator yang telah ditetapkan. Perbaikan dan penyempurnaan kegiatan tidak perlu dilakukan karena penelitian telah berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan “BERHASIL” dan dihentikan pada siklus II. dengan sebaik-baiknya dengan strategi pembelajaran yang mengarah ke peserta didik aktif, kreatif, inovatif, dan demokratis, dan 2) melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Alauddin, 2015. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*.
https://www.academia.edu/6747/SUPER_VISI_AKADEIK_OLEH KEPALA_SEKOLAH_diangambil_tanggal_2_Juli_2015. Pukul 09.36 wita.
- Alexander Mackie College of Advance Education. 1981. *Supervision of Practice Teaching*. Primary Program, Sydney, Australia.
- Cahya Wirawan, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring*, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen
- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Hamatih, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mantja, W. 1984. "Efektivitas Supervisi Klinik dalam Pembimbingan Praktek Mengajar Mahasiswa IKIP Malang," *Tesis*. FPS IKIP Malang.
- Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Robbins, S.P. 2008. *The Truth about Managing People*. Second Edition. Upper Sadle
Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)
- River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Sullivan, S & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improves Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. 2006. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Syahrir, S. (2010). *Metodologi Pembelajaran of Matematika*. Yogyakarta: Naufan Pustaka.
- Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiles, J. dan J. Bondi. 1986. *Supervision: A Guide to Practice*. Second Edition. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company
- Verma, V.K. 1996. *The Human Aspects of Project Management Human Resources Skills for the Project Manager*. Volume Two. Harper Darby, PA: Project Management Institute